

# Budaya Literasi: Pelatihan Menulis Artikel dan Publikasi Ilmiah bagi Guru di Sekolah Dasar

**Diterima:**

14 Agustus 2023

**Revisi:**

26 September 2023

**Terbit:**

21 November 2023

<sup>1\*</sup>Nurul Istiq'faroh, <sup>2</sup>Hendratno, <sup>3</sup>Asri Sustyo Rukmi, <sup>4</sup>Maryam  
Isnaini Damayanti, <sup>5</sup>Ade Luh Febiola Kristanti, <sup>6</sup>Nabilah

Faizzatus Syaharani

<sup>1-6</sup>Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**— Masalah yang ditemukan yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menulis dan publikasi ilmiah, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat pada program ini yaitu mengembangkan budaya literasi menulis melalui pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah bagi guru SD di Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi. Metode pelatihan dan pendampingan terdiri dari ceramah, tanya jawab, dan praktik terbimbing. Evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 91,6% sangat baik dan 8,4% baik. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah, dengan hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang penulisan artikel dan publikasi ilmiah. Pelatihan ini berkontribusi positif dalam pengembangan budaya literasi menulis di kalangan guru SD, mencerminkan kebutuhan dan memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional.

**Kata Kunci**— Budaya Literasi; Pelatihan; Penulisan; Publikasi; Artikel Ilmiah

**Abstract**— *The aim of community service in this program is to cultivate a writing literacy culture through training in the writing and publication of scientific articles for elementary school (SD) teachers in Tegaldlimo District, Banyuwangi. The training and mentoring methods consist of lectures, Q&A sessions, and guided practice. Evaluation results indicate a satisfaction rate of 91.6% as excellent and 8.4% as good among participants. The training aims to enhance teachers' abilities to write and publish scientific articles, with outcomes revealing improved participant understanding of scientific article writing and Classroom Action Research (CAR). This training makes a positive contribution to the development of writing literacy culture among SD teachers, reflecting their needs and facilitating professional competence development.*

**Keywords**— *Literacy Culture; Training; Writing; Publication; Scientific Article*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## Penulis Korespondensi:

Nurul Istiq'faroh  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [nurulistiqfaroh@unesa.ac.id](mailto:nurulistiqfaroh@unesa.ac.id)

---

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan dalam menulis menjadi sebuah tantangan krusial dalam dunia pendidikan, terutama bagi para guru di sekolah dasar (Sulfemi, 2019). Sebagai pendidik profesional, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuannya (Karimulah & Ummah, 2022). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan bahwa guru harus memiliki kompetensi akademik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam situasi seperti ini, kemampuan menulis merupakan komponen penting dari kompetensi profesional dan perkembangan karir guru (Prabawati & Muslim, 2020). Menulis yang baik memungkinkan guru mengkomunikasikan berbagai data dan masalah dalam lingkungan pendidikan dan menemukan solusinya (Setianingsih et al., 2020). Berbagai fenomena pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh tulisan guru.

Kemampuan untuk menulis karya tulis atau artikel ilmiah tentang pendidikan, menyesuaikan diri dengan teknologi pendidikan, membuat alat pembelajaran atau bimbingan, dan terlibat dalam pengembangan kurikulum merupakan komponen penting dalam pengembangan profesionalisme guru (Sugiyarti et al., 2019). Oleh karena itu, menulis karya ilmiah sangat penting untuk maju dalam karir guru atau mencapai posisi fungsional (Depdiknas, 2001).

Peraturan baru terkait promosi jabatan fungsional guru (termasuk guru dan kepala sekolah) telah diterbitkan (Permen 2019, n.d.; Permen 2009, n.d.) Para guru diharapkan untuk melakukan penelitian kreatif (dalam berbagai skala dan bentuk) dan menghasilkan tulisan ilmiah yang menganalisis hasil penelitian tersebut. Terdapat setidaknya dua manfaat yang dapat diperoleh oleh guru ketika menulis artikel ilmiah dalam jurnal. Pertama, dari perspektif akademik, guru dapat berkontribusi pada peningkatan informasi di bidang pendidikan melalui penyebaran hasil penelitian dan analisisnya. Kedua, dari sudut pandang profesional, guru akan memperoleh "poin kredit" yang mendukung peningkatan karir dan profesionalisme mereka. Guru yang telah mencapai pangkat IV-a dapat naik ke pangkat IV-b atau tingkat yang lebih tinggi melalui penelitian pendidikan dan publikasi artikel ilmiah di jurnal terakreditasi. Poin-poin yang diperoleh dari kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah dapat digunakan untuk meningkatkan karir akademik.

Selain itu, SK MENPAN No.26/MENPAN/1989, seperti yang diubah oleh SK MENPAN No. 17/MENPAN/2012, menetapkan jumlah kredit yang diperlukan untuk posisi guru. Pengembangan profesi, yang memerlukan penulisan karya ilmiah di bidang pendidikan, diperlukan untuk meningkatkan pangkat dari golongan/ruang III-b ke III-c dan seterusnya. Hal ini mendorong pendidik untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan untuk memperoleh kredit yang akan membantu mereka berkembang dalam karir mereka. Menulis karya ilmiah masih menjadi

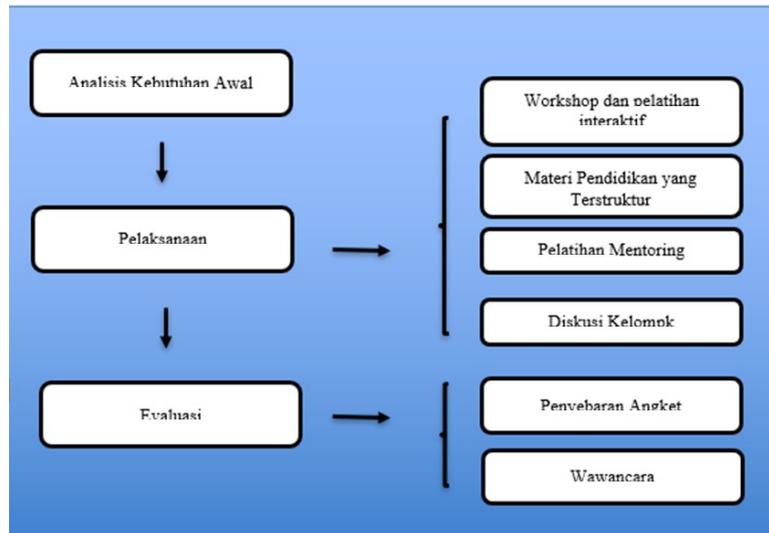
tantangan bagi guru dan kepala sekolah di tingkat dasar. Laporan yang dibuat oleh Wahyuningtyas & Ratnawati (2018) menunjukkan bahwa sekitar 410.000 guru dengan pangkat IV/a masih menghadapi tantangan untuk meningkatkan pangkat mereka karena persyaratan untuk menulis karya ilmiah. Widagdo & Susilo (2018) menguatkan fakta ini dengan mengatakan bahwa beberapa guru yang mencoba memenuhi persyaratan untuk pangkat IV/b tidak berhasil karena memerlukan perbaikan, perbaikan, dan penyempurnaan. Selain itu, ada guru yang ditolak oleh tim penilai karena tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Berdasarkan data portofolio guru, data dari Dinas Pendidikan Kota Banyuwangi, serta wawancara secara acak dengan beberapa guru-guru SD di Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi, diperoleh informasi bahwa persoalan yang dihadapi yaitu terkait persoalan kualitas dan kuantitas karya ilmiah guru yang perlu adanya peningkatan untuk pengembangan diri guru untuk kebutuhan kenaikan jabatan dan *upgrading* kemampuan profesional guru dalam melakukan penelitian. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru ditempat pelatihan, sejauh ini artikel ilmiah telah dicoba disusun namun belum sesuai *template* dan senantiasa mengalami kesulitan untuk diterima bahkan terbit di jurnal. Dengan demikian, adanya pelatihan ini guru-guru di Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi menjadi lebih produktif dalam menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah.

## II. METODE

### A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan PKM ini, digunakan strategi Pelatihan dan Pendampingan dengan empat metode yang berbeda. Pertama, ceramah bervariasi digunakan untuk menyampaikan materi dan konsep (Kusumaningrum et al., 2017). Kedua, tanya jawab digunakan untuk menjawab pertanyaan atau kebingungan yang dimiliki peserta pelatihan (Merrita & Amilia, 2022). Ketiga, praktek terbimbing digunakan untuk memberikan kesempatan peserta untuk berlatih dengan bimbingan pakar (Fitra et al., 2020). Keempat, bimbingan pasca pelatihan digunakan untuk memberikan bantuan atau konsultasi kepada peserta jika diperlukan setelah pelatihan dilakukan (Manik, 2021). Diharapkan bahwa dengan menggunakan empat metode ini, PKM ini dapat memberikan solusi yang efektif terhadap masalah mitra. Berikut diagram alur PKM.



Gambar 1. Diagram Alur PKM

Lebih spesifik empat metode pelaksanaan pada gambar 1 diintegrasikan dalam beberapa kegiatan berikut:

#### 1. **Workshop dan pelatihan interaktif**

Mengadakan sesi pelatihan interaktif dan workshop, sehingga guru sekolah dasar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok. Metode ini akan membantu guru sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah mereka melalui feedback dan diskusi.

#### 2. **Materi pendidikan yang terstruktur**

Memfasilitasi guru sekolah dasar dengan materi pendidikan yang terstruktur dan praktis, termasuk buku-buku dan artikel yang relevan dan terkini tentang penulisan artikel ilmiah. Ini akan membantu guru sekolah dasar memahami kaidah-kaidah penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar.

#### 3. **Pelatihan mentoring**

Memberikan guru sekolah dasar pelatihan mentoring oleh mentor yang berpengalaman dalam penulisan artikel ilmiah. Pelatihan mentoring akan membantu guru sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan menulis artikel ilmiah mereka dan memberikan feedback yang spesifik pada karyanya.

#### 4. **Diskusi kelompok**

Mendorong diskusi kelompok di antara guru sekolah dasar tentang topik tertentu, termasuk ide-ide dan masalah yang muncul dalam proses penulisan artikel ilmiah. Diskusi kelompok dapat membantu guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan kritis mereka dalam menulis artikel ilmiah dan memperluas pengetahuan mereka tentang topik tertentu.

Dengan menggabungkan beberapa metode di atas, pelatihan publikasi artikel ilmiah sebagai sarana pengembangan budaya literasi menulis bagi guru sekolah dasar dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien.

## B. Partisipasi Mitra

Mitra yang terlibat dalam PKM ini terbagi atas 2 macam dengan partisipasi sebagaimana dijelaskan berikut.

### 1. Dinas Pendidikan Kota Banyuwangi

Dinas Pendidikan berpartisipasi memberikan data terkait pelatihan kepada TIM PKM, memberikan informasi dan pengarahan kepada guru selingkung dinas pendidikan Kota Banyuwangi, menyediakan lokasi pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan.

### 2. Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Guru SD berpartisipasi sebagai peserta pelatihan sekaligus wakil dari masing-masing sekolah yang diwakilinya. Setelah pelatihan, peserta pelatihan diharapkan bisa melanjutkan ilmu yang diperoleh dengan cara menyebarkan hasil pelatihan kepada guru-guru lain di sekolah masing-masing.

## C. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

### 1. Evaluasi

Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas PKM dalam memberikan solusi terhadap permasalahan mitra serta mengevaluasi kelemahan dan kelebihan program PKM sebagai referensi dalam pembuatan program PKM selanjutnya. Evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk sebagai berikut.

#### a. Tes Praktikum

Tes praktikum melibatkan peserta untuk membuat sebuah artikel ilmiah yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam jurnal ilmiah tertentu. Peserta akan mendapatkan bimbingan dari narasumber dan dibekali dengan referensi serta contoh-contoh artikel ilmiah yang baik. Setelah itu, artikel yang telah dibuat akan dievaluasi dan diberikan feedback oleh narasumber atau tim penilai.

#### b. Angket

Setelah pelatihan, peserta diberikan angket untuk mendapatkan tanggapan atau respon tentang pelatihan yang diikuti. Tujuan dari angket ini juga untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelatihan yang dilakukan. Hasil dari angket akan dianalisis dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan PKM berikutnya.

### 2. Keberlanjutan

Keberlanjutan program PKM ini terbagi menjadi 3 kategori sebagaimana dijelaskan berikut.

**a. Dinas Pendidikan**

Dinas pendidikan Banyuwangi berkoordinasi dan mensosialisasikan hasil PKM kepada guru-guru di sekitarnya serta berusaha memberikan dukungan fasilitas agar hasil pelatihan dapat tersebar secara maksimal.

**b. Peserta Pelatihan (Guru SD)**

Desiminasi dilakukan dengan menyebarkan hasil pelatihan kepada rekan guru, paling tidak di lingkungan sekolah masing-masing, agar manfaat dari program ini bisa dirasakan oleh sebanyak mungkin guru.

**c. Tim Pelaksana PKM Unesa**

Tim pelaksana menganalisis hasil PKM dengan memperhatikan pencapaian kegiatan yang telah dilakukan sebagai acuan dalam mengembangkan program PKM berikutnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**A. Hasil**

Secara rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari tiga kegiatan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut dijelaskan dari masing-masing kegiatan tersebut.

**1. Persiapan**

Sebelum pelaksanaan pelatihan, beberapa tahap persiapan telah dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Pertama, dilakukan penentuan lokasi pelatihan, yang kemudian ditetapkan di SDN 4 Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya, dalam hal kerjasama, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berkolaborasi dengan kelompok kerja kepala sekolah Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi, untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan ini. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menghadirkan berbagai sumber daya dan dukungan yang diperlukan.

Sementara itu, pemilihan narasumber juga menjadi bagian penting dari persiapan. Empat narasumber dengan keahlian dalam bidang pendidikan dasar telah ditunjuk untuk memimpin sesi-sesi pelatihan. Para narasumber tersebut adalah Dr. Nurul Istiq'faroh, M.Pd, yang akan memberikan paparan materi publikasi artikel ilmiah; Dr. Hendratno, M.Hum, yang akan menjelaskan langkah-langkah meneliti PTK; Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd, yang akan membahas pentingnya kegiatan meneliti bagi guru di sekolah dasar; serta Maryam Isnaini D, S.Pd. M.Pd, yang akan menyajikan paparan mengenai jenis metode penelitian pendidikan yang dapat

diimplementasikan di SD. Dengan tahap-tahap persiapan ini, diharapkan bahwa pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah sebagai sarana pengembangan budaya literasi untuk guru Sekolah Dasar akan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua peserta.

## 2. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan pelatihan berlangsung pada tanggal 22 Juli 2023 dengan menjalani serangkaian kegiatan yang terencana dengan baik. Kegiatan ini memaparkan detail rangkaian acara sebagai berikut:

### a) Pembukaan (08.00 - 08.30)

Acara dimulai dengan penuh semangat melalui sambutan yang diberikan oleh perwakilan dari pihak sekolah dan universitas. Sambutan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengantar mengenai tujuan, signifikansi, dan harapan dari pelatihan ini. Selain itu, momen pembukaan juga dimanfaatkan untuk mengenalkan narasumber yang akan memberikan wawasan berharga kepada peserta, serta mengenalkan para peserta kepada satu sama lain.

### b) Sesi Paparan Materi (08.30 - 10.30)

Sesi ini merupakan inti dari pelatihan, di mana masing-masing narasumber memberikan paparan yang kaya akan konten sesuai dengan bidang keahliannya.



Gambar 2. Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah

Gambar 2 terlihat bahwa pelatihan sudah selesai dilakukan. Narasumber memiliki peran masing-masing seperti Dr. Nurul Istiq'faroh, M.Pd. menggali lebih dalam mengenai publikasi artikel ilmiah, sedangkan Dr. Hendratno, M.Hum memberikan panduan langkah-langkah dalam meneliti PTK. Dra. Asri Susetyo, M.Pd. Rukmi membagikan wawasan tentang pentingnya kegiatan penelitian bagi guru, dan Maryam Isnaini D, S.Pd., M.Pd. memberikan wawasan tentang

beragam metode penelitian pendidikan yang dapat diaplikasikan di lingkungan Sekolah Dasar. Setiap paparan disampaikan dengan jelas dan interaktif, memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta.

c) Praktik Terbimbing (10.30 - 11.30)

Setelah paparan materi, peserta berkesempatan untuk terlibat dalam praktik terbimbing. Narasumber memberikan panduan dan dukungan kepada peserta dalam melaksanakan praktik penulisan artikel ilmiah serta merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah praktik ini diarahkan dengan cermat untuk memastikan para peserta memperoleh keterampilan yang praktis dan relevan.

d) Pertanyaan dan Diskusi (11.30 - 12.00)

Sesi akhir merupakan waktunya peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber. Para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mendiskusikan berbagai hal terkait materi yang telah disampaikan. Interaksi ini tidak hanya memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih membingungkan, tetapi juga memfasilitasi pertukaran gagasan dan pemahaman di antara para peserta.

Keseluruhan pelaksanaan pelatihan dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menciptakan lingkungan belajar yang aktif, berdaya guna, dan mendalam bagi para peserta. Para narasumber mampu menyampaikan materi dengan jelas dan memberikan panduan yang komprehensif kepada peserta, sehingga tujuan pelatihan tercapai dengan baik.

### 3. Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Mitra sasaran, yaitu para guru Sekolah Dasar, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini. Kehadiran tim dosen dari Tim PKM Unesa sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut juga terbukti sangat bermanfaat dan mendukung para guru sasaran.

Proses evaluasi dilakukan sepanjang rentang waktu dari awal hingga akhir pelatihan. Untuk merekam pendapat serta tanggapan peserta terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, digunakan lembar angket respon guru. Dalam lembar angket, peserta diminta untuk memberikan penilaian terhadap berbagai aspek pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian ini kemudian disajikan dalam Tabel 1 yang menunjukkan respon peserta terhadap beberapa pernyataan terkait pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Respon Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Respon Peserta			
		4	3	2	1
1	Kejelasan materi pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah yang disampaikan oleh instruktur.	18	0	0	0
2	Narasumber mampu mengkonstruksi pemikiran peserta pelatihan untuk menggali problematik pembelajaran di kelas untuk dijadikan ide penulisan dan publikasi ilmiah	18	0	0	0
3	Penyampaian materi oleh narasumber dapat membantu pemahaman tentang penulisan dan publikasi artikel ilmiah.	16	2	0	0
4	Ketepatan durasi dalam pelatihan penulisan dan publikasi ilmiah.	18	0	0	0
5	Narasumber membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya budaya literasi di kalangan guru sekolah dasar.	15	3	0	0
6	Contoh-contoh artikel ilmiah yang diberikan dalam pelatihan ini dapat membantu pemahaman terkait penulisan dan publikasi ilmiah.	15	3	0	0
7	Narasumber berhasil membantu meningkatkan kemampuan menulis dan publikasi artikel ilmiah.	16	2	0	0
8	Narasumber membantu peserta dalam mengatasi hambatan atau tantangan dalam menulis dan mempublikasi artikel ilmiah.	15	3	0	0
9	Narasumber melakukan bimbingan yang intensif selama sesi praktek menulis artikel ilmiah.	18		0	0
10	Peserta mengalami kemudahan dalam proses penulisan dan publikasi artikel ilmiah setelah mengikuti pelatihan ini.	16	2	0	0
	Jumlah	165	15	0	0
	Total	91,6%	8,4%	0	0

Keterangan:

4 = sangat baik (SB); 3 = baik (B); 2 = cukup baik (CB); 1 = tidak baik (TB)

Tabel 1 menunjukkan hasil respon yang menyatakan bahwa pelatihan kegiatan PKM mendapatkan respon yang positif dari mitra, dalam hal ini guru sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan mitra memberikan jawaban respon atas pernyataan yang diberikan dengan menjawab sangat setuju sebesar 91,6% dan setuju sebesar 8,4%. Refleksi ini di antaranya menghasilkan rekomendasi tentang kelanjutan kegiatan PKM dan seluruh mitra sasaran gurusekolah dasar sangat setuju untuk diadakan kegiatan sejenis pada waktu selanjutnya.

## B. Pembahasan

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualifikasi para guru dalam menulis dan publikasi melalui budaya literasi di lingkungan sekolah. Literasi dalam penulisan dapat memicu kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang mampu mengatasi tantangan yang

muncul dalam lingkungan kelas (Susanti & Anggraini, 2023). Pemerintah saat ini tengah aktif mempromosikan budaya literasi di lingkungan sekolah, termasuk dalam aspek literasi menulis dan membaca (Wandasari, 2017). Dengan demikian, program budaya membaca di sekolah berperan dalam mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan literasi pada anak (Sulistyo, 2017).

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, beberapa guru menghadapi kendala dalam hal kegiatan menulis. Salah satunya peserta belum terbiasa mengubah ide dan konsep menjadi tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis tidak hanya melibatkan penulisan gagasan saja, melainkan memerlukan proses berpikir kognitif dan kemampuan literasi yang baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis melibatkan aspek kognitif dalam menggambarkan gagasan melalui kata-kata tertulis (Huber et al., 2020). Menulis bukan hanya ungkapan ide, tetapi juga perwujudan pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk tulisan, yang erat hubungannya dengan kemampuan literasi (Habibi et al., 2015; Rinawati et al., 2020).

Salah satu kemampuan profesional yang diperlukan oleh guru adalah kemampuan untuk menulis karya ilmiah (Khoirunnisa et al., 2019). Dengan adanya pelatihan ini, masalah yang diidentifikasi terkait kesulitan dilapangan dapat dijadikan langkah awal dalam melakukan penelitian. Materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber membantu mengatasi hambatan ini. Para guru menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran dan efektivitas pelatihan.

#### IV. KESIMPULAN

Pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah bagi guru di Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi berhasil memberikan pemahaman yang jelas tentang proses penulisan artikel ilmiah, mendukung pengembangan budaya literasi, dan membantu peserta mengatasi hambatan dalam menulis serta mempublikasikan artikel ilmiah. Narasumber yang berpengalaman memberikan panduan praktis dalam penulisan dan publikasi artikel ilmiah, sementara contoh-contoh artikel ilmiah memperkaya pemahaman. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif peserta, hal ini dibuktikan dengan mitra memberikan jawaban respon atas pernyataan yang diberikan dengan menjawab sangat setuju sebesar 91,6% dan setuju sebesar 8,4%. Pelatihan ini memungkinkan guru-guru meningkatkan profesionalisme, membantu mereka mengatasi tantangan penulisan, dan mengembangkan budaya literasi yang berkelanjutan di kalangan guru sekolah dasar

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih untuk LPPM Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan pendanaan hibah penugasan Non APBN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). Pedoman Penyusunan Karya Tuis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Fitra, H., Arza, F. I., & Mulyani, E. (2020). PKM Pelatihan Trading Saham Online pada Guru MGMP (Majelis Guru Mata Pelajaran) Akuntansi dan Ekonomi SMA/SMK Se-Kota Pariaman. *Journal of Community Service*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.56670/jcs.v2i2.54>
- Habibi, H., Salleh, A. H., & Sarjit Singh, M. K. (2015). The Effect of Reading on Improving the Writing of EFL Students. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 23(4). <http://www.pertanika.upm.edu.my/>
- Huber, M. M., Leach-López, M. A., Lee, E., & Mafi, S. L. (2020). Improving accounting student writing skills using writing circles. *Journal of Accounting Education*, 53, 100694. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100694>
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Khoirunnisa, F., Sabekti, A. W., & Yulita, I. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis Ilmiah Berbantuan Manajemen Referensi Mendeley Bagi Guru-Guru SMA/Sederajat Di Kabupaten Bintan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.2697>
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>
- Manik, D. (2021). Pelatihan Dan Bimbingan Pembelajaran Secara Daring Di Sekolah Laz Nahwa Nur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat–Aphelion* Vol, 1(2). <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9110>
- Merrita, D., & Amilia, I. K. (2022). Pelatihan Tata Bahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Lingkungan Yayasan Lia. *Dima*, 1(2), 12–22. <https://e-journal.stbalia.ac.id/>
- Permen 2019. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pengusulan, Penetapan dan Pembinaan Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil.
- Permen 2009. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Prabawati, M. N., & Muslim, S. R. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

- ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 207–212.  
<https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.546>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Setianingsih, T., Qomariyah, S. S., Ariani, S., & Suhaili, M. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis bagi Guru SMA Hang Tuah 3 Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2549>
- SK MENPAN No. 17/MENPAN/2012. <https://doi.org/10.1007/s15006-012-0563-8>
- Sugiyarti, S., Fitriani, N., & Vebrian, R. (2019). Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1294>
- Sulfemi, W. B. (2019). Kompetensi profesionalisme guru Indonesia dalam menghadapi MEA. <https://doi.org/10.31227/osf.io/czxus>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi program budaya membaca di sekolah dasar negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Susanti, M. S. P., & Anggraini, P. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Kelas I melalui Media Tekatar (Tebak Kartu Pintar) dengan Model Pembelajaran Direct Intruction. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1009–1022. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4802>
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel jurnal bagi guru-guru ips kabupaten malang. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 40–47. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p40-47>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Widagdo, A., & Susilo, S. (2018). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SD di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, 3(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v3i1.2234>